BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagai umat muslim pasti kita sering kali tahu dan mendengar istilah haji, karena Haji merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim di seluruh dunia. Oleh karena itu umat muslim di dunia banyak yang berharap bisa pergi haji di tanah suci Mekkah. Dalam ajaran islam, setiap muslim diwajibkan untuk melaksanakan rukun islam.

Islam dibangun diatas lima pilar, yaitu:

1. Bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Muhammad SAW, utusan Allah.

2. Mendirikan shalat.

3. Mengeluarkan zakat.

4. Melakukan ibadah puasa pada bulan Ramadhan.

5. Melaksanakan ibadah haji kerumah Allah yang Suci (ka'bah). Di dalam Alqur'an pun sudah di sebutkan bahwa haji merupakan kewajiban bagi umat muslim bagi yang mampu. Seperti pada surat Ali-Imron ayat 96-97.

Salah satu rukun Islam tersebut, yaitu menunaikan Ibadah Haji bagi yang mampu. Ibadah Haji merupakan rukun Islam yang kelima setelah syahadat, sholat, zakat, dan puasa. Ibadah Haji wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minimal satu kali seumur hidup sedangkan setelahnya adalah sunnah. Sebaliknya, orang-orang yang telah merasa dirinya mampu seakan berlomba-lomba agar dirinya dapat menunaikan ibadah haji. Ada banyak motivasi dari orang-orang yang ingin menunaikan ibadah haji, tetapi tidak sedikit pula motivasi ibadah haji hanya ingin menunjukkan pada masyarakat lain bahwa dirinya mampu beribadah haji dan mendapat gelar atau sebutan Haji atau Hajjah, agar berada di posisi atas dalam lapisan masyarakat serta dihormati oleh masyarakat. Apabila dibandingkan dengan jaman dahulu orang yang akan pergi haji terlebih dahulu dia memperbaiki tingkah perilakunya dengan masyarakat, tingkat ibadahnya dan semua yang berorientasi pada kemaslahatan sosial.

Ibadah haji sangat erat kaitannya dengan *habluminallah dan habluminannas* sebagai satu kesatuan dari kesadaran religius yang tinggi. Dengan artian, manusia melaksanakan ibadah haji benar-benar dapat menghayati perannya sebagai Abdillah (dalam dimensi vertikal) dan sebagai khalifah (dalam dimensi horizontal). Oleh karena itu, sering kali ibadah haji sebagai kegiatan untuk merubah diri, dari kepribadian yang sebelumnya menjadi pribadi yang lebih baik, setelah melaksanakan ibadah haji menjadi sorang pribadi yang jauh lebih baik.

Jamaah haji yang telah kembali ke tanah air diharapkan mengamalkan pesan moral yang diperoleh ketika berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Seorang haji harus mampu menjadi *role* model bagi masyarakat (panutan di dalam masyarakat) untuk menciptakan kemajuan dalam masyarakat yang dirahmati Allah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikianlah harapan yang diminta kepada para calon haji agar menjadi haji yang mabrur, sehingga Allah mengganjarnya dengan surga. Haji Mabrur, tiada balasannya kecuali Surga. Namun dalam realitasnya, tidak semua orang yang telah melaksanakan ibadah haji dapat mengamalkan pesan moral yang diperoleh pada saat berhaji dengan merefleksikannya dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Beberapa masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji, dalam jangka waktu 1 sampai 2 bulan masih terlihat baik dalam mengamalkan pesan moral yang didapat ketika berhaji. Namun seiring berjalannya waktu, beberapa orang yang telah berhaji ini tidak merefleksikan hikmah yang di peroleh selama haji dalam keseharian dan di lingkungan sekitarnya. Berdasar realitas tersebut menarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana interaksi sosial masyarakat yang telah berhaji di Kelurahan Penjaringansari.

Dengan jumlah orang haji yang hanya sedikit, Masyarakat setempat bersikap berbeda terhadap orang-orang yang sudah berangkat haji. Misalnya dalam sebuah kenduri saja masyarakat membedakan tempat pak haji dengan masyarakat biasa, karena biasanya pak haji posisi duduknya pasti ada di depan masyarakat atau di sebelahnya pak kyai atupun moden setempat. Itupun tidak di acara kenduri saja di dalam acara-acara lain mereka pasti selalu di tunggu dan di kasih tempat yang berbeda dengan masyarakat setempat. Sebenarnya predikat sebagai haji yang mabrur (haji yang sah di mata Allah) hanya Allah SWT yang menentukannya, tetepi ironisnya kita manusia hanya memakai predikat tersebut tak lebih sebagai simbol untuk kepentingan individu. Niatnya sebenarnya memang baik untuk menjalankan ibadah haji tersebut, tetapi kebanyakan mereka yang sudah haji akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merubah sikap dan perilaku mereka dan tentu saja bisa merubah status mereka menjadi pak haji. Keinginan tersebut biasanya timbul pada masyarakat secara tidak sengaja. Sebenarnya Ibadah haji sendiri memiliki banyak aspek yang membuat banyak orang menjalankan ibadah tersebut. Diantaranya aspek ritual, individual, politik psikologis serta aspek sosial. Kenapa dinamakan aspek ritual, karena ibadah ini termasuk salah satu rukun islam yang kelima yang harus di jalankan oleh setiap muslim yang mampu yang ketentuannya sudah di tentukan dengan jelas.

Haji sebagai ibadah individual, dimana keberhasilannya haji sangat di tentukan dengan pribadi dalam memahami aturan dan ketentuan dalam melaksanakannya. Dari aspek psikologis ibadah haji menuntut jamaah haji untuk siap dalam segi mental. Ibadah haji secara politis, bisa di lihat sebagai alat ligitemasi politik, seperti pada sejarah banten, serta banyaknya raja-raja yang sengaja berangkat haji untuk sekedar mendapatkan dukungan (kompas, 11 februari 2003). Itupun tidak beda jauh dengan sekarang dimana haji mulai semarak dan banayak di jumpai para pemegang elit pemerintahan yang berbondong-bondong naik haji. Konsekuensi sosial, yaitu bagaimana jamaah haji memiliki pengetahuan, pemahaman dan mampu mengaplikasikan pesan-pesan ajaran yang ada dalam pelaksanaan ibadah haji kedalam konteks kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara sosiologis, dengan pemahamnnya dan pengetahuannya selama menjalankan ibadah haji tersebut terbentuklah dalam perilaku dan interaksi dengan masyarakat sehari-hari sehingga menjadi panutan atau sanjungan bagi mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Adakah Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat di Keluarahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut kota surabaya ?
2. Sejauh mana Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Pejaringansari di Kecamatan Rungkut kota surabaya

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui Individu bergelar haji terhadap Interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.
2. Mengetahui, sejauh mana Individu bergelar haji terhadap intreraksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan penelitian. Manfaat penelitian dapat dilihat dari :

1. Manfaat Teoritis , penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam aspek ilmu pengetahuan, secara khusus dibidang ilmu sosial tentang pengaruh individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan serta memberikan pengalaman secara langsung tentang fakta dilapangan dengan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah.

b. Bagi kalangan akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi refrensi, masukan dan menambah wacana keilmuan sosiologi dan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk meneruskan peneliti yang berhubungan dengan individu bergelar haji terhadap inteksi sosial masyarakat

E. TELAAH PUSTAKA

1. Kajian Pustaka

a. Gelar Haji

Ada beberapa difinisi yang menerangkan tentang haji. Menurut bahasa *(lughah)* artinya sengaja datang atau menuju ke suatu tempat yang di ulang-ulang. Sedangkan menurut istilah *(syara')* adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah *(baitullah* / rumah suci) dengan niat melakukan beberapa amalan ibadah dengan syarat dan rukun yang ditentukan.[1] Ibadah haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslim sedunia yang mampu secara (material, fisik, dan keilmuan) dengan berkunjung ke Baitullah *(Ka'bah)* untuk melakukan beberapa amalan: wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lain. Ibadah haji biasanya di laksanakan

[1]Azhar *Al, Fiqih*. Gresik: CV Putra Kembar Jaya. 2006 halm 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada musim haji (bulan *Dzulhijjah*), demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridho-Nya[2].

Haji hukumnya wajib bagi umat muslim tetapi bagi yang mampu menjalankannya. karena sudah menjadi kewajiban umat Islam untuk menjalankan lima pilar umat muslim tersebut. Oleh karena itu umat muslim ingin menjalankan ibadah haji, karena mereka ingin menjalankan pilar yang ke lima itu. Tetapi tidak semua orang bisa menjalankkannya karena hanya orang yang siap atau mampu lahir batin dan secara materi mampu yang bisa menjalankannya. Tetapi fenomena haji di masyarakat saat ini sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat karena itu ibadah haji sudah di jadikan sebagai contoh bagi pak haji atau haji. itu bisa di lihat seperti ibadah haji sekarang ini.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Soerjono Soekanto**:** Interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan hubungan sosial

[2]Tanya Jawab Haji. Jakart: Departemen Agama RI, Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat islam Dan Urusan Haji. 2000 halm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian Terdahulu

1. Setyani Nurul Hidayat (A070116547) orang miskin naik haji (studi kualitatif tentang makna haji pada orang miskin yang telah berangkat haji pada orang miskin yang telah melaksanakan haji di desa paciran kecamatan paciran kabupaten lamongan). Jurusan Sosiologi Fakultas ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya 2006.

Dalam penelitian ini rumusan maslahnya adalah :

a). Bagaimanakah orang miskin memaknai haji yang telah dilaksanakan.

b). Apakah usaha-usaha yang dilakukan orang miskin untuk bisa naik haji.

c). Apakah ada signifikansi antara makna haji dengan perubahan orang miskin selanjtnya.

Dan dari rumusan masalah tersebut terjawab dengan jawaban sebagai berikut.

a) Ibadah haji setidaknya di maknai dengan tiga hal yaitu dengan teologis, ekonomi dan juga di makanai sebagai investasi pasca haji atau hj. Minan bagi kelangsungan ekonomi seseorang.

b) Usaha yag di lakukan untuk bisa naik haji pada orang miskin ini di sesuiakan dengan kemampuan yang dimiliki para individu masing-masing. yaitu diantaranya :

(1). Menjual tanah

(2). Berusaha mendapatkan haji dari instansi

(3). Meminta anak untuk menghajikan

(4) Menabung meskipun dalam jangka waktu yang lama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Tidak ada perubahan signifikansi karena makna haji di anggap sama saja dengan ibada-ibadah lainnya misalnya sholat, puasa dan zakat. Sebelum atau sesuadah haji sama saja pengaruhnya tidak lantas membuat orang menjadi bertambah ketaatannya dan semakin khusuk ibadahnya. Penelitian ini sangat relevan dengan yang di lakuakan oleh peneliti yaitu mengenai makna haji dan signifikansi perubahan orang yang sudah berangkat haji. Tetapi dari peneliti membahas tentang makna haji dari sudut pandang apakah masyarakat tau makna haji itu seperti apa. penelitian ini juga membahas perubahan masyarakat tentang adanya orang yang sudah berangkat haji. Tetapi peneliti bukan hanya ingin tahu perubahan dari orang yang sudah berangkat haji melainkan juga dari sudut pandang masyarakat sekitar tentang orang yang sudah berangkat haji.

2. Abdul Malik (B119200109) yang membahas tentang studi kualitatif tentang pergeseran makna haji di Dupak Bangunrejo Kelurahan Dupak Kecamatan Krambangan Kota Madya Surabaya. Jurusan Penerengan dan Penyiaran Agama Islam (PPAI). Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 1997. Dengan rumusan masalah tentang adakah makna haji sudah berubah dengan makna haji yang sebenarnya bagi jamaah haji di Dupak Bangun Rejo Kecamatan Krembangan Surabaya. Penelitian ini terfokus pada permasalahan penelitian pada adanya pergeseran makna haji bagi kalangan masyarakat. Dimana haji sudah bukan makna ibadah melainkan di jadikan sebagai simbol kehormatan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini juga relevan dengan peneliti karena penelitian ini membahas tentang makna haji, tetapi peneliti menbahas berbagai masalah dari makna haji, pandangan masyarakat dengan adanya status haji dan pada perubahan orang yang sudah berangkat haji dan pada masyarakat.

3. Ahmad Farid Vergiawan (B052070021), yang membahas tentang Haji dan Status sosial pada masyarakat Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. jurusan sosiologi IAIN Sunan Ampel Surabaya 2012. Dengan Rumusan masalah tentang pandangan masyarakat Desa Sukorejo terhadap status sosial orang yang telah menunaikan ibadah haji. Penelitian ini juga relevan dengan peneliti karena penelitian ini membahas tentang Haji dan Status sosial, akan tetapi peneliti ini membahas berbagai masalah dari makna Haji, dan Status sosial pada masyarakat dan perubahan perilaku hubungan sosial orang-orang yang telah menunaikan ibadah haji

F. METODE PENELITIAN

1). Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang dapat diukur dan dihitung secara langsung,dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang meliputipenentuan pemilihan subyek dari dari mana informasi atau data yang akan diperoleh. Penelitian kuantitatif lebih dimaksudkan untuk melihat fenomena yang ada, kemudian dibandingkan dengan teori yang dimiliki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian kuantitatif menggunakan logika eksperimen yaitu dengan cara melakukan manipulasi terhadap variable-variabel penelitian yang dapat diukur secara kuantitatif.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneiti adalah penelitian survey. Singarimbun dan Effendi menyatakan bahwa penelitian *survey* adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuosioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.[3]

2). Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya[4]. sedikit mempunyai sifat yang sama.[5] Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain.

Berdasarkan keanggotaannya, populasi penelitian dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu populasi finit dan populasi infinit.

---

[3]Masri Singarimbun & Effendi,Metode Penelitian Surve, (Jakarta:LP3ES, 1991, hlm 3
[4]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2010) hlm. 80
[5]Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) hlm. 102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Populasi finit adalah populasi dengan jumlah individu tertentu dan pasti. Sedangkan populasi infinit adalah populasi dimana jumlah anggota individu dalam populasi tidak pasti. Dalam hubungannya tentang penelitian ini, peneliti menggunakan populasi finit, karena jumlah individunya pasti yang diperoleh dari data jumlah penduduk di Kelurahan Penjaringansari.

b . Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi.

c. Teknik sampling

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.[6]Penelitian ini menggunakan Simple Random Sample (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.Cara atau teknik ini dapat dilakukan jika analisis penelitiannya cenderung deskriptif dan bersifat umum.Perbedaan karakter yang mungkin ada pada setiap unsur atau elemen populasi tidak merupakan hal yang penting bagi rencana analisisnya

Selama perbedaan gender, status kemakmuran, dan kedudukan dalam organisasi, serta perbedaan-perbedaan lain tersebut bukan merupakan sesuatu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang penting dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil sampel secara acak sederhana. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili). Dengan jumlah populasi yang telah diketahui, maka peneliti menggunakan rumus untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{Nd2 + 1}$$

Keterangan n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Presisi yang ditetapkan Jika populasi sebanyak orang dengan presisi 10 % dan tingkat kepercayaan 90 % maka besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{2487 = 96,13}{2487\ (0,1)2 + 1}$$

Jika dibulatkan, jumlah responden dalam penelitian ini menjadi 96 responden

3. Variabel dan indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel merupakan fenomena yang dapat diukur atau diamati karena memiliki nilai dan kategori. Surya brata mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Secara umum variabel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah operasionalisasi dari suatu konsep, yaitu dapat diamati dan dapat diukur sehingga dapat terlihat adanya suatu variasi, simbol atau lambang dimana kepadanya dapat dieratkan bilangan atau nilai.Variabel juga dapat diartikan sebagai konsep yang mempunyai variasi nilai. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian [7].Variabel penelitiaan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi :

1) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Jadi, Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau bebas dalam mempengaruhi variabel lain[8].

2) Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

---

[7]Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian : pendekatan praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta 2002), hlm. 21

[8]Aziz Alimul, *Metode Penelitian dan Teknik Analisa Data*, (Jakarta : Salemba Medika, 2007), hlm 98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Umumnya variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama untuk penelitian hubungan antara variabel.Indikator variabel adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur.

1. Indikator Variabel Bebas : Individu Gelar Haji

a). Sikap

b). Perilaku

c). Religiusitas

2. Indikator Variabel Terikat : Interaksi Sosial Masyarakat

a). Individu dengan individu

b). Individu dengan kelompok

c). Kelompok dengan Kelompok

4. Definisi Operasional

Pada definisi operasional ini, peneliti menjelaskan tentang makna konsep yang ada dalam judul penelitian ini, yang nantinya akan dijadikan sebagai landasan pada pembahasan selanjutnya. Pemilihan konsep yang tepat memang mempunyai perspektif yang baik untuk mencapai kesuksesan, penelitian harus bisa menentukan batasan ruang lingkup permasalahan yang diteliti, maka disini dapat dijelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul antara lain :[9]

[9]Hafid Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* , (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998) hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Individu

Individu berasal dari kata individium (latin), yaitu satuan kecil yang tidak dapat dibagi lagi. Individu menurut konsep sosiologis artinya manusia yang hidup berdiri sendiri tidak mempunyai kawan(sendiri**).** [10] Individu adalah pribadi yang mempunyai pikiran atas kepentingan yang bersifat subjektif. individu dalam konsep sosiologis dapat dirumuskan secara terbatas sebagai jumlah keseluruhan pengalaman, pandagan atau pikiran dan segenap tindakan-tindakan seorang yang kemudian membentuk dan mewarnai ciri-ciri pribadinya. Alvin L. Bertrand (1980) memandang individu sebagai kesendirian. secara objektif, kesendirian (self), dapat dikatakan sebagai kwsadaran terhadap diri sendiri dan memandang adanya pribadi orang lain diluar darinya. pada hakikatnya, kesadaran itulah yang mendorong timbulnya sebutan" aku" atau "saya". kesadaran yang subjektif itu tidaklah mudah dipelajari, meskipun oleh orang yang mempunyai diri itu sendiri, sebab tidak seorangpun dapat meninjau dirinya sendiri secara objektif seratus persen.

2. Gelar Haji

Haji secara bahasa berati mengunjungi, ziarah atau menuju ke sesuatu tempat tertentu. Secara *syar'i* adalah mengunjungi Ka'bah di Makkah pada waktu tertentu untuk mengerjakan amalan-amalan ibadah tertentu. Dengan melakukan suatu perjalanan yang berujung pada keabdian ini, pada dasarnya tujuan manusia

[10]Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika, Teori dan Terapan* (Jakarta,April 1994) hal. 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ialah bukan untuk binasa melainkan berkembanng dan tujuan ini bukan untuk Allah melainkan untuk mendekatkan diri kepadanya. makna tersebut dipraktikkan dalampelaksanaan ibadah haji, dalam acara ritul atau tuntunan non ritualnya, dalam bentuk kewajiban atau larangan nyata atau simbolik.[11]

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok. Soerjono Soekanto**:** Interaksi sosial adalah proses sosial mengenai cara-cara berhubungan yang dapat dilihat jika individu dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu serta menentukan sistem dan hubungan sosial.[12]

5. Masyarakat

Dalam bahasa inggris masyarakat adalah *Society* yang berasal dari kata Socius artinya kawan; sedangkan kata masyarakat berasal dari bahasa arab yaitu *syirk*, yang artinya bergaul, adanya saling bergaul ini tentu ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia seseorang melainkan disebabkan unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial.[13]Masyarakat adalah sehimpunan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan-ikatan

---

[12]http://www.pengertianahli.com/2013/12/pengertian-*interaksi-sosial*-menurut-ahli.html

[13] Drs. Tasmuji, M.Ag, *IAD,ISD,IBD* (Surabaya; IAIN SA press, Agustus 2011) hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aturan tertentu[14]. Beberapa sosiolog memberikan kontribusinya dalam menjelaskan definisi mengenai masyarakat, di antaranya :

Relph Linton mendifinisikan bahwa masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur dari mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengn batas-batas yang di rumuskan dengan jelas. Menurut Selo Soemardjan, masyarakat adalah "orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan".[15]

Menurut Selo Soemarjan, masyarakat adalah "orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan".[16]

Emile Derkheim mendefinisikan masyarakat sebagai " Kenyataan objek individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya."

Karl Mark, menjelaskan bahwa masyarakat sebagai " Struktur atau aksi yang ada pada pokoknya yang ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya."

Berdasarkan definisi diatas bisa disimpulkan bahwa masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang hidup bersama di suatu wilayah yang cukup lama dan merupakan suatu sistem hidup bersama yang bisa menibulkan adanya kebudayaan, struktur oleh karena setiap anggota kelompok merasa terikat antara satu dengan yang lainya.

---

[14]Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Cendekia, 2003), hlm 302.

[15]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 24.

[16]Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2005) hlm 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

Hipotesis merupakan elemen penting dalam penelitian ilmiah, khususnya penelitian kuantitatif. Ada tiga alasan yang mendukung pernyataan ini. Pertama, hipotesis dapat dikatakan sebagai piranti kerja teori. Hipotesis dapat dirunut dari teori yang digunakan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Kedua, hipotesis dapat diuji dan ditunjukkan kemungkinan benar atau tidak benar. Ketiga, hipotesis adalah alat yang besar dayanya untuk memajukan pengetahuan karena disusun dan duji untuk menunjukkan benar atau salahnya dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya.

Berdasarkan dari definisi diatas maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Ada Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyrakat di kelurahan penjaringansari kecamatan rungkut kota Surabaya

Ho:Tidak ada Individu bergelar haji terhadap interaksi sosial masyarakat di kelurahan penjaringansari kecamatan rungkut kota Surabaya .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagi sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagi informan, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumberprimer, dan sumber sekunder.

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, mislanya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atauteknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi.

Teknik pengumpulaan data dalam penelitian yang berjudul Individu Bergelar Haji terhadap Interaksi sosial masyarakat dik Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. diantaranya:

a. Pengumpulan Data Primer

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden yang cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat.

b. Pengumpulan Data Sekunder

- Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang ingin diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti harus membuat pedoman wawancara sebagai panduan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan dan untuk menstandarisasikan situasi pelaksanaannya. Sebagaimana dalam penyusunan angket, langkah pertama yang harus ditempuh peneliti adalah menjabarkan tujuan atau pernyataan masalah penelitiannya ke dalam rumusan tujuan yang lebih spesifik. Pertanyaan-pertanyaan tersebut harus diberikan dengan urutan dan teknik yang sama untuk masing-masing responden.Dalam penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan ketua RT di Penjaringansari dan Masyarakat di Penjaringansari

- Dokumentasi

Pengumpulan data dari dokumen-dokumen yang diperoleh dari pihak kelurahan Penjaringansari seperti profil desa, Foto kegiatan warga

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruhresponden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data merupakan suatu proses atau analisa yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang telah dikumpulkan dengan tujuan gejala dan hubungan bisa dideteksi.[17] Didalam analisi statistik inferensial ini, peneliti mencoba menganalisa hasil angket dengan memasukkan rumus –rumus yang digunakan dalan menganalisa hasil angket dengan menggunakan analisis Statistika Inferensial, sebagai berikut;

[17]Nursalam dan Siti Pariani, *Pendekatan Praktis Metodologi*, (Jakarta : Sagung Seto 2001), hlm 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Regresi, adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). analisis ini mengetahui arah hubungan anatara variabel independen dengan variabel dependen apakah nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.[18] Rumus ini digunakan untuk mencari beberapa persen sumbangan variabel Independen kepada variabel Dependen dalam satu keterangan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

A. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Latar Beakang Masalah, Rumusan Masalah, Penelitian terdahulu, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Metode Penelitian yang didalamnya terdapat poin-poin yaitu : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

B. BAB II Kajian Teoretik

Bab ini menjelaskan untuk menetapkan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ditetapkan

[18] Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian sosial*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. BAB III Penyajian Data

Dalam bab penyajian data, peneliti memberikan gambaran tentang data-data yang diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Penyajian data dibuat secara tertulis dan juga disertakan gambar, tabel atau bagian yang mendukung data.

D. BAB IV Analisis Data

Dalam bab ini peneliti juga memberikan gambaran tentang data-data yang dikemas dalam bentuk dua variabel. Setelah itu akan dilakukan penganalisaan data dengan menggunakan teori yang relevan, yakni terkait ***Individu Bergelar Haji terhadap Interaksi sosial masyarakat di Kelurahan Penjaringansari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya***

E. BAB V Penutup

Dalam bab penutup ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian menjadi elemen penting bab penutup. Disamping itu, adanya saran dan rekomendasi dari hasil penelitian ada pada bab penutup ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id